

Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Meningkatkan Akurasi Biaya Dan Harga Produk Di Caffe Betokaw Coffe

Dede Fenti Suharti ¹, Endah Tri Hartini ², Lisma Aulia Silva ³, Sintia Nur Wahyu ⁴, Tri Lestari ⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Ciledug Raya No. 168, RT.10/RW.4, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Email: dedefenti34@gmail.com ¹, endahhartini5@gmail.com ², lismasilva9166@gmail.com ³

Sintianurwahyu@gmail.com ⁴, tri.tle@bsi.ac.id ⁵

Submit:
19-06-2025

Revisi:
29-06-2025`

Terima
29-06-2025

Terbit Online:
01-09-2025

ABSTRAKSI

Abstrak –Kajian ini bertujuan untuk mengetahui penetapan harga pokok produk di Caffe Betokaw Coffe. Metode ABC adalah pendekatan akuntansi yang mengalokasikan biaya secara lebih presisi berdasarkan aktivitas spesifik dalam proses produksi, berbeda dengan metode konvensional yang terkadang kurang konsisten dengan alur produksi. Caffe Betokaw Coffe, sebuah kedai kopi yang berlokasi di daerah Ciledug, Tangerang. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan berdasar data hasil wawancara terkait kalkulasi harga pokok produksi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC). Dua produk, Kopi Susu Gula Aren dan Roti Bakar, dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini sehingga terungkap bahwa kalkulasi harga pokok produksi yang menggunakan pendekatan ABC lebih akurat bila dibandingkan dengan metode kalkulasi Betokaw Coffe yang menggunakan *overcost*. Sehingga pendekatan ABC ini direkomendasi untuk di implementasikan pada Betokaw Coffe agar dapat diperoleh kalkulasi biaya yang akurat dan pembebanan harga yang tepat.

Keyword: *Activity Based Costing, Harga Pokok Produksi, Strategi Bisnis Dan Pemasaran*

ABSTRACT

Abstracts –*This study aims to analyze the implementation of the Activity-Based Costing (ABC) method and the accuracy of cost information in determining the cost of goods manufactured at Caffe Betokaw Coffe. The ABC method is an accounting approach that allocates costs more precisely based on specific activities in the production process, differing from traditional methods that may be less consistent with the production flow. Caffe Betokaw Coffe, a coffee shop located in the Ciledug area of Tangerang, previously used the Break Event Point (BEP) method to determine its product selling prices. However, the company's calculation of the cost of goods manufactured was considered less accurate. This research utilizes a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through interviews regarding the calculation of the cost of goods manufactured at Caffe Betokaw Coffe, and then analyzed using the Activity-Based Costing (ABC) method. Two product samples, Arenga Sugar Milk Coffee and Toasted Bread, were selected for this study. This study reveals that the Activity Based Costing (ABC) method produces a more accurate calculation of production costs and is significantly different from the company's method, with the finding of overcost in the company's calculations. Therefore, Betokaw Coffee is highly recommended to implement the ABC method in order to obtain more accurate cost information and help determine the right product selling price.*

Keywords: *Activity-Based Costing, Cost of Goods Manufactured, Caffe Betokaw Coffee.*

1. PENDAHULUAN

Betokaw Coffe beralamat di Puri Beta 1 Jl. Hos Cokrominoto, larangan Utara, Kec, Larangan, Tangerang, Banten. Usaha ini memproduksi banyak varian rasa minuman dan makanan ringan. Usaha ini sudah ada sejak Tahun 2019 yang didirikan oleh Andriansyah, dengan melalui sesi wawancara kami dengan Adhitya Nugraha selaku karyawan yang

bekerja di Betokaw Coffe memberikan informasi mengenai penentuan harga jual produk, serta menu utamanya yaitu Kopi Susu Gula Aren & Roti Bakar. Menurut Adhitya Betokaw Coffe membuat perhitungan dengan menggunakan metode Break Event Point (BEP) sebagai penentu harga produk yang akan ditawarkan oleh pelanggan.

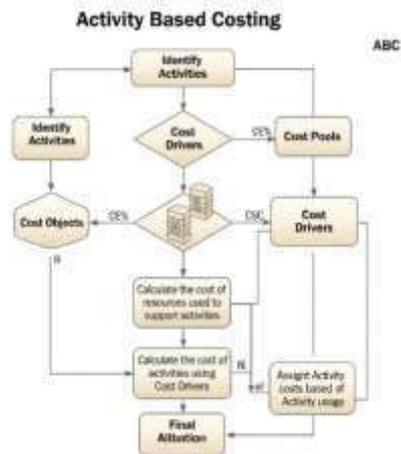
Pendekatan *Activity-Based Costing* selanjutnya disebut ABC dianggap lebih akurat dalam penentuan

harga pokok produk, berbeda dengan metode tradisional yang terkadang kurang konsisten dengan alur produksi, *ABC* berprinsip bahwa biaya muncul karena adanya aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, *ABC* hadir sebagai alternative yang lebih baik dalam menetapkan biaya produksi (Sungkono & Paisal Amir, 2024). Melalui metode *ABC*, perusahaan menelaah setiap aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya.

Penelitian (Idris et al., 2025) dengan judul "Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Jay Kopi Cafe Di Rambung Merah, Simalungun" sebagai acuan. Studi tersebut turut mengimplementasikan perhitungan yang menggunakan *ABC* dan dapat menghasilkan laba, terutama pada produk Teh Manis Dingin dan Susu Dingin.

1.1 Activity Based Costing

Pendekatan Akuntansi *ABC* merupakan perhitungan metode akuntansi yang bertujuan untuk mengalokasi biaya secara lebih tepat berdasarkan aktivitas-aktivitas khusus dalam proses produksi. Dengan pendekatan ini, alokasi biaya tidak semata-mata didasarkan pada kuantitas produk atau layanan, melainkan juga pada tingkat kerumitan dan kategori aktivitas yang memanfaatkan sumber daya, dengan menyediakan informasi biaya yang lebih detail dan berdasarkan aktivitas, *ABC* membantu suatu perusahaan meningkatkan efisiensi, mengendalikan pengeluaran, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Idris et al., 2025).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penerapan *Activity Based Costing* dalam product *Costing* umumnya sangat bermanfaat bagi bisnis. *ABC* memungkinkan perusahaan memahami secara detail biaya produksi per produk dan aktivitas yang terkait, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Rafika et al., 2024).

Terdapat dua rumus yang digunakan dalam metode *ABC*.

1. Rumus Tarif Pemicu Biaya:

$$\text{Total Pemicu Biaya} = \frac{\text{Total Biaya Kelompok}}{\text{Total Pemicu Biaya}}$$

2. Rumus Biaya *Overhead* yang dialokasikan:
Biaya *Overhead* yang Dialokasikan = Tarif Pemicu Biaya × Jumlah Pemicu Biaya yang Digunakan oleh Produk/Layanan.

1.2 Metode Full costing

Pendekatan ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi, baik langsung (bahan mentah dan tenaga kerja) maupun tidak langsung (*Overhead* pabrik seperti depresiasi). Tujuan metode ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk atau jasa. (Pusung, 2025). membantu perusahaan menentukan harga yang terjangkau bagi konsumen (Purba et al, 2022).

1.3 Definisi Biaya

Penelitian (Nugroho, 2022) mengidentifikasi beberapa kategori biaya berdasarkan definisi para ahli akuntansi. Biaya-biaya tersebut meliputi:

- Biaya *Overhead* Pabrik: Ini merupakan pengeluaran yang muncul selama proses produksi namun tidak dalam dua kategori pengeluaran utama lainnya—pengeluaran bahan mentah langsung dan pengeluaran tenaga kerja langsung—kemungkinan besar tidak disebutkan secara spesifik dalam kutipan ini.
- Biaya Pemasaran: Kategori ini mencakup semua pengeluaran yang digunakan untuk meningkatkan penjualan produk akhir. Ini termasuk pengeluaran untuk strategi pemasaran, iklan, dan upaya lain hingga penagihan piutang menjadi kas.
- Biaya Administrasi dan Umum: Kategori ini mencakup semua pengeluaran yang berkaitan dengan administrasi dan operasi umum perusahaan, seperti iuran dan pengeluaran utilitas.

1.4 Harga Pokok Produksi

Total beban pada satuan uang untuk dialihkan dari bahan baku menjadi produk akhir disebut harga pokok produksi. Ini mencakup tiga elemen utama: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik (Sasminatur Rahmi et al., 2024). Seluruh pengeluaran untuk menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu yang ditentukan disebut harga pokok produksi (HPP). Perhitungan HPP yang akurat sangat penting karena memengaruhi laba yang diharapkan dan harga jual produk. Kesalahan dalam penghitungan HPP dapat menyebabkan perusahaan kehilangan banyak uang. Jadi, HPP adalah akumulasi semua pengeluaran yang telah dihitung untuk proses perubahan bahan mentah menjadi produk akhir dalam waktu yang ditentukan (Wuruwu et al., 2024).

Harga jual produk ditentukan oleh ketepatan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) perusahaan. Dengan menghiung HPP secara akurat, perusahaan mengetahui biaya produksi yang penting. Informasi ini kemudian digunakan untuk menilai proses produksi

secara menyeluruh dan menemukan cara untuk mengurangi biaya (Windi et al., 2024).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif yang berorientasi pada data dan memanfaatkan teori yang tersedia sebagai referensi pendukung. (Turang et al., 2022).

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Caffe Betokaw Coffe. Ruko Puri Beta 1, Jl. HOS Corominoto, Rt.003/RW.012, Larangan Utara, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten 15154.

2.3 Teknis Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data terkait perhitungan harga pokok produksi melalui sesi wawancara, lalu dianalisis menggunakan metode *Activity Based Costing*, dan diambil kesimpulannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Caffe Betokaw Coffe bergerak di bidang makanan & minuman yang berkonsepkan salah satu budaya Indonesia, Betokaw Coffe mengangkat tema dalam usahanya dengan adat Betawi.

3.1. Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Susu Gula Aren dan Roti Bakar Pada Caffe Betokaw Coffe.

Betokaw Coffe menyediakan berbagai macam makanan dan minuman yang cukup bervariasi dan berjumlah banyak, maka dari itu untuk melakukan penelitian penulis hanya diperbolehkan mengambil dua sampel produk dari Betokaw Coffe.

Berikut adalah daftar biaya produksi yang digunakan Betokaw Coffe:

Tabel 1 Bahan Baku Kopi Susu Gula Aren

Kopi Susu Gula Aren					
No	Bahan Baku	Harga	Satuan	Pemakaian/Porsi	Biaya Per Unit
1	Gula Aren	Rp.49.000	1 liter	20 ml	Rp.1.500
2	Susu Kental Manis	Rp.18.000	535 g	100ml	Rp.700
3	Susu Fresh Milk	Rp.21.900	1 liter	150 ml	Rp.2000
4	Espresso	Rp.80.000	5000 g	45 ml	Rp.2000
Total					Rp.6.200

Sumber: Caffe Betokaw Coffe

Tabel 2 Bahan Baku Roti Bakar

Roti Bakar					
No	Bahan	Harga	Satuan	Pemakaian	Biaya per

	Baku			an/Porsi	unit
1	Roti Bandu	Rp. 5000	1 Pcs	1 slice	2000
2	Selai Cokelat	Rp. 26.000	150 g	20 ml	Rp. 1.500
3	Mentega	Rp 25.000	250 g	10 ml	Rp. 1000
Total					Rp. 4.500

Sumber: Caffe Betokaw Coffe

1. Biaya Kemasan

Biaya kemasan yang terdiri dari Cup dan Sedotan untuk pengemasan Kopi Susu Gula Aren. Biaya kemasan yang terdiri dari Box dan Plastik adalah biaya yang dikeluarkan untuk kemasan Roti Bakar. Berikut daftar biayanya:

Tabel 3 Biaya kemasan Kopi Susu Gula Aren

Kopi Susu Gula Aren					
No	Bahan Baku	Harga	Satuan	Pemakaian/porsi	Biaya per unit
1	Cup	Rp.23.500	1 pack	1	Rp.625
2	Sedotan	Rp.25.000	1 pack	1	Rp.100
Total					Rp.725
Roti Bakar					
No	Bahan Baku	Harga	Satuan	Pemakaian/porsi	Biyaya per unit
1	Box	Rp.13.000	1 Box	1	Rp.1.500
2	Plastik	Rp.13.650	1 pcs	1	Rp.700
Total					Rp.2.200

Sumber: Caffe Betokaw Coffe

Hasil perhitungan jumlah biaya kemasan untuk Kopi Susu Gula Aren dan Roti Bakar sebesar Rp. 2.925.

Perhitungan Caffe Betokaw Coffe dalam menghitung Harga Pokok Produksi. Berikut cara perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Betokaw Coffe:

Tabel 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Caffe Betokaw Coffe

Komponen Biaya	Kopi Susu Gula Aren	Roti Bakar
Bahan Baku	Rp. 105.400	RP. 45.000
Biaya Kemasan	Rp. 51.475	Rp. 22
Total Biaya Produksi	Rp.156.875	Rp.45.022
Unit yang dihasilkan	17	10
Hpp per Unit	Rp.9.227	Rp.4.5022

Sumber: Caffe Betokaw Coffe, 2025

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan Caffe Betokaw Coffe.

Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Gaji
1	Barista	Rp. 2.500.000
2	Kitchen	Rp. 2.500.000
Jumlah		Rp. 5.000.000

Sumber: Caffe Betokaw Coffe, 2025

3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode *Full costing*.

Tabel 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full costing* pada April 2025

Komponen Biaya	Kopi susu Gula Aren	Roti Bakar
Biaya Bahan Baku	Rp. 156.875	Rp. 45.022
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 83.000	Rp. 83.000
Total Biaya Produksi	Rp. 239.875	Rp. 128.022
Unit yang dihasilkan	17	10
Hpp per Unit	Rp. 14.110	Rp. 12.802

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Metode *full costing* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tinggi daripada yang dilakukan oleh Betokaw Coffe. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit menurut metode *full costing* pada Betokaw Coffe pada bulan April 2025 diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk Kopi Susu Gula Aren adalah sebesar Rp. 14.764 dan untuk Roti Bakar sebesar Rp. 40.465.

3.3 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Untuk meningkatkan akurasi penentuan harga pokok produksi di Betokaw Coffe., penelitian ini melakukan perhitungan harga dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)*. Pendekatan ABC dianggap lebih presisi dibandingkan metode yang digunakan perusahaan karena membebaskan biaya berdasarkan aktivitas spesifik yang digunakan oleh objek biaya sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih akurat.

Tabel 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Activity Based Costing*

Komponen Biaya	Kopi Susu Gula Aren	Roti Bakar
Biaya Bahan Baku	Rp.251.000	Rp.406.650
Biaya Tenaga Kerja Langsung	RP. 83.000	RP. 83.000
Total Biaya Produksi	Rp. 334.000	Rp. 489.650
Unit yang dihasilkan	17	10
HPP per unit	Rp.9.882	Rp.48.965

3.4. Perbandingan Harga Pokok Produksi

Setelah menghitung Harga Pokok Produksi, selanjutnya melakukan perbandingan Harga Pokok

Produksi dengan metode menurut Caffe Betokaw Coffe, *Full costing*, dan *Activity Based Costing (ABC)*. Berikut table perbandingan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi:

Tabel 8 Perbandingan Harga Pokok Produksi

No	Jenis Produk	Metode Perusahaan	Metode ABC	Selisih
1	Kopi susu gula aren	Rp. 9.227	Rp.19.647	Rp.2.957
2	Roti Bakar	Rp.4.5022	Rp.13.100	Rp 8.598

Dapat disimpulkan dari perhitungan di atas bahwa terdapat perbedaan laba yang signifikan dari harga jual produk antara kedua metode. Laba yang diperoleh dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* untuk Kopi Susu Gula Aren sebesar Rp.9.882, dan Roti Bakar Rp.32,365. Jika dibandingkan dengan metode metode menurut perusahaan, kopi susu mendapatkan laba sebesar Rp.11.485, dan Roti Bakar sebesar Rp.40,465. Metode *Activity Based Costing* kopi susu mendapatkan laba Rp.19.647, dan Roti Baka sebesar Rp.13.100.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan Betokaw Coffe menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode *full costing*. Terdapat perbedaan signifikan dalam laba yang diperoleh, di mana metode ABC memberikan gambaran yang lebih jelas tentang biaya yang terkait dengan setiap produk, yaitu Kopi Susu Gula Aren dan Roti Bakar.

Implikasi akademik dari hasil ini menunjukkan pentingnya penerapan metode ABC dalam studi manajemen biaya, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi dan manajemen. Penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih fokus pada metode akuntansi modern. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan metode ABC di berbagai jenis industri lainnya, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

4.2 Saran

Caffe Betokaw Coffe diharapkan dapat memulai dan menerapkan metode *Activity Based Costing* agar dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat serta penerapan harga jual produk yang tepat.

1. Caffe Betokaw Coffe sebaiknya melakukan evaluasi terhadap penetapan harga.
2. Dalam penelitian diharapkan kedepannya lebih

memiliki data yang lebih banyak dan lengkap serta menggunakan metode observasi agar dapat melihat perubahan dalam penjualan.

REFERENSI

- Idris, H., Alfaruq, M. S., & Damanik, E. O. P. (2025). *Penerapan Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi pada jay kopi cafe di rambung merah, simalungun*. 7(1), 71–78.
- Amir Paisal, Sungkono. (2024). *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Kopi Payy di Desa Cintalaksana Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang*. 4(4), 550–560.
- Julia Rafika, Muhammad Rizky Ramadhan, Saidatul Mardiyah, Wira Anggara Hadi Jamak, & Isra Hayati. (2024). Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Activity Based – Costing. *Akuntansi* 45, 5(1), 408–421. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2489>
- Nugroho, W. A. A. (2022). Analisa Harga Pokok Penjualan Pada Kedai Kopi “Kopi Soe”(Studi Kasus Pada Kopi Soe Nginden Dan Uk Petra Surabaya). *Media Mahardhika*, 18(1), 1–14. [http://repository.stiemahardhika.ac.id/id/eprint/3257%0Ahttp://repository.stiemahardhika.ac.id/3257/3/JURNAL - WINA ARIYANTI ARYO NUGROHO - 17310168.pdf](http://repository.stiemahardhika.ac.id/id/eprint/3257%0Ahttp://repository.stiemahardhika.ac.id/3257/3/JURNAL%20-%20WINA%20ARIYANTI%20ARYO%20NUGROHO%20-%2017310168.pdf)
- Pusung, R. J. (2025). *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya dan Efisiensi Layanan pada PT Yofanka Bersama Utama Clearry Julistya Pangau*. <https://doi.org/10.58784/mbkk.268>
- Sasminatur Rahmi, , Annatasya Fitria Andriani, & Anggye Octha Mayang Sari. (2024). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Method Untuk Meningkatkan Akurasi Dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Rakik Ibu As Padang. *Jurnal Perilaku Bisnis Kontemporer*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.62769/deqqc168>
- Turang, M., S, P. S., & Sherly, P. (2022). Penerapan Metode *Full costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kedai Kopi Pulang Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1111–1118.
- Sonya Pristy Salsyah Purba, Hotbin Hasugian, Arnida Wahyuni Lubis. (2022). *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI BISNIS VOL. 1 No. 1 April 2022*. 1(1), 47–65.
- Windi, W. Y., Yusnawati, & Muhammad Zeki. (2024). Analisis perbaikan harga jual menggunakan metode *Activity Based Costing* (Studi kasus: UKM Kopi Bubuk Gunpas). *JENIUS : Jurnal Terapan Teknik Industri*, 5(1), 90–105. <https://doi.org/10.37373/jenius.v5i1.854>
- Wuruwu, R. B. P., Sormin, W. P., Saribu, A. D., Sitompul, P. R. A., & Silaen, R. A. Y. (2024). Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* (Abc) Sebagai Alternatif Metode Tradisional. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, 6(3), 30–46. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpam>